

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kejadian stunting pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan yaitu 46 balita atau sebesar 9,68 % dari 475 balita 0-24 bulan, dengan distribusi laki-laki sebesar 38 balita (12,45 %) dan perempuan sebesar 8 balita (4,70 %). Dari 33 balita *stunting* yang menjadi sampel dalam penelitian ini 15 balita atau 45,5% yang berasal dari ibu yang pendek.
2. Terdapat hubungan signifikan ($p=0,007$) antara tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 0-24 tahun. Ibu yang pendek (tinggi badan <150 cm) berisiko 3,4 kali lebih besar untuk memiliki balita (0-24 bulan) stunting.

B. Saran

1. Bagi pemangku kebijakan

Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk memperkuat komitmen dalam menanggulangi masalah stunting dengan berkoordinasi lintas sektor baik pemerintah, dunia usaha dan masyarakat sehingga kerangka intervensi untuk menurunkan masalah stunting baik intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif dapat berhasil dengan maksimal, termasuk ditingkat puskesmas sehingga pencegahan stunting berkesinambungan secara lintas program sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak terutama sejak 1000 HPK dengan asuhan

gizi sebelum dan selama hamil, ANC yang lebih mendalam serta edukasi terutama pada ibu/calon ibu.

2. Bagi petugas gizi, petugas promkes dan bidan di puskesmas

Diperlukan kerjasama tenaga kesehatan dalam edukasi pada ibu sebelum dan selama hamil, ibu dengan tinggi badan pendek (<150 cm) perlu diedukasi sehingga memperhatikan berat badan dan IMT dalam kisaran normal. Selanjutnya, memantau secara rutin pertumbuhan dan status gizi balita di posyandu serta memperhatikan asupan gizi balita untuk dapat mengejar tumbuh kembang terutama selama 2 tahun awal kehidupan anak karena pada masa inilah faktor lingkungan termasuk pemenuhan gizi sangat berperan.

3. Bagi peneliti

Bagi penelitian selanjutnya perlu meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian stunting terutama di 2 tahun awal kehidupan anak.